

**UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI  
PERMAINAN BALOK DI TK PERTIWI 4 BEDORO  
KABUPATEN SRAGEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Guru PAUD**

**Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan**

**Jurusan S 1 PAUD**

Disusun oleh:

**ENDANG SETYOWATI**

**A 520 085 024**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini tampak kecenderungan pendidikan TK menginginkan anak belajar hal-hal akademis secepat mungkin dan sebanyak mungkin sebagai tuntutan orangtua modern yang menginginkan anaknya lebih unggul dengan persiapan yang lebih dini. Biasanya pelajaran akademis di ajarkan di kelas satu SD, seperti menulis, membaca, matematika, bahkan juga bahasa Inggris, sekarang sudah di berikan di TK walaupun tidak di persyaratkan dalam kurikulumnya.

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami suatu masa yang kita sebut masa bermain. Di usia ini anak sangat peka dalam menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Daya cipta sering di sebut dengan kreativitas. Memang tidak asing kita mendengar kata kreativitas, tetapi ternyata dalam

pelaksananya masih banyak di temukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak Taman Kanak-Kanak. Kesulitan atau hambatan tersebut mungkin berasal dari program kegiatan yang seharusnya di kembangkan oleh guru, kegiatan bermain dari guru dapat mengembangkan kreativitas anak usia Taman Kanak-Kanak, serta strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak.

J. P. Guilford menjelaskan bahwa kreatifitas adalah suatu proses berpikir yang bersifat divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. Sebaliknya, tes intelegensi hanya dirancang untuk mengukur proses berfikir yang bersifat konvergen, yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Ini merupakan akibat dari pola pendidikan tradisional yang memang kurang memperhatikan pengembangan proses berpikir divergen walau kemampuan ini terbukti sangat berperan dalam berbagai kemajuan yang dicapai oleh ilmu pengetahuan (<http://info.balitacerdas.com>).

Bahwa kreatifitas mempunyai peran penting untuk pemenuhan kebutuhan dari aspek kehidupan manapun. Zaman sekarang ada bermacam-macam tantangan, baik dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan, maupun dalam bidang budaya dan sosial yang harus dihadapi. Semakin tinggi persaingan dengan segala problem yang ada, maka semakin diperlukan tenaga ahli pilihan yang cakap, terampil, dan cekatan. Untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan persaingan tersebut individu diharapkan memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, dikenali dan dipupuk yaitu kreatifitas. Kreativitas merupakan kunci sukses dan keberhasilan hidup. Orang yang tidak kreatif kehidupannya statis dan sulit meraih keberhasilan. Zaman yang sudah

mengglobal dan penuh dengan persaingan keras sekarang ini membutuhkan kreatifitas yang sangat tinggi.

Menurut hasil riset Torrance (Freeman & Munandar,2001 :248) pada anak-anak di Amerika menunjukkan bahwa kreativitas mencapai puncaknya antara usia 4 sampai 4,5 tahun. Berdasarkan hasil penelitiannya pada tahun 1962, Torrance menemukan bahwa pada anak-anak di Amerika terlihat kemampuan kreativitasnya menurun satu tingkat skor saat ia berusia 5 tahun. Untuk itulah perlu diadakan upaya peningkatan kreativitas pada anak sejak usia dini. Anak prasekolah memiliki daya imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi ini merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreativitas. Mereka memiliki “kreativitas alamiah” yang tampak dari perilaku seperti : sering bertanya, senang menjelajahi lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Mulyadi (Dini Rosalina, 2008:5 ) kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu termasuk kebutuhan pokok manusia yang bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Kreativitas meningkatkan kualitas hidup manusia serta memungkinkan manusia mencapai kesejahteraan fisik dan mental. Setiap orang memiliki bakat kreatif, walaupun dalam jenis dan dalam derajat yang berbeda-beda dan bakat ini perlu dipupuk, dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Menurut Mulyadi (Dini Rosalina, 2008:5) masa dini anak pada usia prasekolah adalah tahun-tahun yang paling efektif dalam kehidupan manusia

untuk mengembangkan kreativitas. Potensi anak seusia itu berada pada masa yang amat penting untuk dirangsang perkembangannya, untuk menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis. Oleh karena itu, upaya perangsangan kreativitas pada usia prasekolah sangat penting artinya. Setelah melewati masa kritis, perangsangan berbagai aspek perkembangan dan kreatifitas akan lebih sulit, meski dirangsang dengan rangsangan yang sama. Akibatnya, anak tersebut akan mengalami kerugian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikemukakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak, khususnya usia prasekolah sangat penting. Namun usaha kearah itu haruslah lewat jalan yang dapat menarik minat anak tersebut secara sukarela berangkat dari hatinya yang paling tulus dan dalam. Dengan demikian, jalan yang sangat mudah adalah lewat kegiatan yang digemari dan menjadi kehidupan anak-anak pada saat itu yaitu bermain.

Pengembangan kreativitas lewat kegiatan bermain haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, sebagai kemampuan untuk mereproduksi respons yang tidak biasa, serta merangsang agar anak berfikir.

Bermain adalah awal timbulnya kreativitas karena dalam kegiatan yang menyenangkan anak dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan kreatifitas anak.

Pada masa usia TK anak akan mulai menghabiskan waktunya dengan bermain, bermain bagi anak usia TK (3-5 tahun) bukan sekedar membuang-

buang waktu saja tetapi bermain bagi mereka adalah hal yang menyenangkan dan dapat memperkaya hidup anak. Namun kesempatan bermain sedikit demi sedikit akan berkurang jika anak sudah mulai masuk sekolah, anak-anak akan lebih disibukkan dengan pelajaran serta pekerjaan rumah atau hal-hal yang bersifat akademis, tetapi bagaimanapun juga dimana ada anak disitu ada permainan, dunia anak tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain. Hanya saja pada akhir Masa Kanak-Kanak, baik anak laki-laki maupun perempuan sangat sadar akan kesesuaian jenis permainan bersama dengan kelompok jenis kelaminnya.

Manfaat bermain bagi anak bukan hanya hiburan relaksasi, melainkan juga memungkinkan anak belajar, baik emosional maupun intelektual. Dari segi intelektual, bermain dapat membuat anak menyerap informasi baru dan kemudian memanipulasinya sehingga cocok dengan apa-apa yang telah diketahuinya. Melalui bermain seorang anak dapat mempraktekkan dan meningkatkan kreatifitasnya (Freeman dan Munandar, 2001: 146-147).

Salah satu bentuk permainan yang meningkatkan kreativitas adalah permainan balok dimana anak diberi kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak (EQ). Masa kanak-kanak yang paling berkesan adalah permainan balok. Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada segitiga, segiempat, lingkaran dengan berbagai warna yang menarik. Balok bisa dimainkan sendiri oleh anak maupun berkelompok. Untuk anak TK yang kreatif, mereka sudah dapat menciptakan bentuk yang baru seperti rumah, jembatan, bangunan dan lain sebagainya. Permainan balok disesuaikan dengan umur anak,

anak 4-6 tahun sudah bisa membentuk dengan baik, untuk anak 2-3 tahun sudah bisa membentuk tetapi belum begitu baik.

Pada saat kegiatan permainan balok anak dibentuk kelompok dan individu. Pada masing-masing kelompok setiap anggota kelompoknya dibuat melingkar. Setiap kelompok diberi satu keranjang aneka macam balok, balok berwarna dan tidak berwarna. Pada kegiatan permainan balok dalam bermain individu, setiap anak diberi satu keranjang aneka macam balok untuk dimainkan.

Hasil yang diharapkan apakah terdapat peningkatan dalam kegiatan permainan balok, karena biasanya anak lebih cenderung dengan balok berwarna dari pada menggunakan balok tidak berwarna. Kegiatan permainan balok dapat meningkatkan kreativitas anak, melalui kegiatan permainan balok anak dapat menyusun bentuk rumah, gedung, mobil, dan menara.

Anak yang kreatif selalu mencari, mengetahui bahwa banyak sekali hal yang bisa ditemukan, dipilah-pilah, dan diperbaiki, atau ditingkatkan, oleh karena itulah ia bekerja dengan giat akibat didorong rasa ingin tahu. Anak yang tidak kreatif perilakunya hanya bisa meniru apa yang dibuat oleh orang lain (Hurlock, 2000 :122)

Berdasarkan uraian di atas memunculkan pertanyaan apakah permainan balok benar-benar dapat meningkatkan kreatifitas? Untuk menjawab pertanyaan itu, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Balok Di TK Pertiwi 4 Bedoro Kabupaten Sragen”.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemahaman orang tua akan manfaat bermain bagi perkembangan anak
2. Metode mengajarkan balok yang kurang kreatif sehingga memungkinkan anak kurang semangat melakukan Permainan Balok

**C. Pembatasan Masalah**

Dengan memperhatikan judul di atas, perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permainan yang di batasi pada permainan balok dan pengertian anak serta kreativitas pada anak usia TK .
2. Masalah yang di teliti terbatas pada upaya mengembangkan kreativitas anak melalui permainan balok di TK Pertiwi 4 Bedoro Kabupaten Sragen.

**D. Perumusan Masalah**

Dalam pembahasan ini penulis merumuskan:

1. Bagaimana Upaya Mengembangkan kreativitas Anak Melalui Permainan Balok di TK Pertiwi 4 Bedoro Kabupaten Sragen
2. Adakah peningkatan kreativitas anak setelah melakukan permainan balok ?

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ” Untuk mengetahui manfaat bahwa permainan balok dapat mengembangkan kreativitas”.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Ditinjau dari segi teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya Taman Kanak-Kanak bahwa dengan permainan balok anak-anak dapat mengembangkan kreativitas. Telah diakui bahwa bermain dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik meningkatkan kreativitasnya sehingga umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

### 2. Ditinjau dari segi praktis

Manfaat secara praktis yang diambil dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan kepada :

#### a. Penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan kreativitas anak, khususnya dengan alat permainan balok.

#### b. Orang Tua

Memberikan informasi pada orang tua tentang pengaruh permainan balok bagi kreativitas anak.

#### c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat lebih menguak manfaat permainan balok bagi anak TK bagi perkembangan kreativitasnya.

#### d. Guru

Bagi para pengajar diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa permainan balok dapat menjadi salah satu metode pengajaran dan bermain bukan hanya sekedar bermain.